



## THE RELATION BETWEEN HEALTH KNOWLEDGE AND “BSE” ATTITUDE AS AN EFFORT FOR EARLY DETECTION OF BREAST CANCER IN YOUNG WOMEN AT HIGH SCHOOL 1 KETAPANG, SOUTH LAMPUNG 2022

Finisia Anggiyanti<sup>1</sup>, Puji Raharja Santosa<sup>2</sup>, Dinda Nur Fajri<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup>STIKes Medistra Indonesia, Bekasi, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received: 1 September 2023 Revised: 24 Maret 2024 Accepted: 1 July 2024	<p><i>Breast cancer ranks first of all cancers that occur in women. Currently, most breast cancer sufferers are young, not even a few are 14 years old and in Indonesia more than 80% of cases are found to be in an advanced stage, where treatment is difficult to do due to low health knowledge about early detection of breast cancer. . Early detection of breast cancer can be done by doing BSE. The purpose of this study was to determine the relationship between health knowledge and the attitude of "BSE" as an effort to detect breast cancer in adolescent girls at High School 1 Ketapang, South Lampung. The research method used by the researcher is analytic observational by using a cross sectional design. In this study using a questionnaire instrument, the samples used as respondents by the researchers were 86 young women at High School 1 Ketapang, South Lampung. The results showed that the p-value (0.000) &lt; value (0.05). This shows that H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted. Based on the results of the study, there is a significant relationship between health knowledge and the attitude of "BSE" as an effort to detect breast cancer in adolescent girls at High School 1 Ketapang, South Lampung.</i></p>
<b>KEYWORD</b> <i>health knowledge, “BSE” attitude</i>	
<b>CORRESPONDING AUTHOR</b> E-mail: <a href="mailto:finisiaanggiyanti08072000@gmail.com">finisiaanggiyanti08072000@gmail.com</a> No. Tlp : +6285840153492	
DOI : 10.62354/therapy.v2i1.17	
© 2024 Finisia Anggiyanti	

### 1. PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah penyakit yang mengancam kaum remaja putri saat ini. Seiring perkembangan zaman, jumlah penderita penyakit kanker payudara di Indonesia terus berkembang. Pada awalnya penyakit kanker payudara menyerang wanita yang berusia di atas 30 tahun namun saat ini usia penderita kanker payudara tidak sedikit adalah remaja putri yang berusia 14 tahun, dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak dideteksi lebih awal. (Dewi et al., 2021)

Sebagian besar penderita kanker payudara berusia muda, bahkan tidak sedikit yang masih berusia 14 tahun dan jika tidak diketahui sejak dini akan membentuk sel-sel berbahaya. Saat ini menunjukkan bahwa pola efek samping penyakit kanker payudara semakin tinggi pada usia muda. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan sudah berada di stadium yang lanjut, dimana pengobatannya sudah sulit dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk mendapatkan pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif dan paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik sehingga pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal. (Pulungan & Hardy, 2020)

Ketika kita melihat pada *Case Fatality Rate*, kasus kanker payudara yang ditemukan pada tahap awal hanya 7,2%, dan sebanyak 70% kasus penyakit kanker payudara ditemukan dalam stadium lanjut. Dengan demikian, deteksi dini dan diagnosis keganasan mengambil bagian penting untuk memperbaiki prognosis disamping faktor klinis lainnya. Deteksi dini kanker payudara terdiri dari pemeriksaan payudara sendiri, pemeriksaan klinis payudara dan mammografi. Deteksi dini terkait dengan pengobatan yang tepat adalah strategi terbaik untuk menurunkan angka kematian penyakit kanker payudara. (Lestari & Wulansari, 2018).

Pengetahuan tentang kesehatan akan berpengaruh terhadap sikap seseorang karena pengetahuan akan terus bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialami. Proses kognitif dapat terjadi pada saat individu memperoleh informasi mengenai objek sikap. Sikap dapat terjadi melalui pengalaman langsung, media massa, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan lembaga pendidikan. (Heriyanti et al., 2021)

Gejala kanker payudara akan dapat diketahui jika SADARI dilakukan dengan prosedur yang tepat. Tanda-tanda yang mungkin muncul pada stadium awal seperti ada benjolan kecil di dada namun tidak terasa nyeri. Pemeriksaan payudara sendiri sangat mudah dilakukan tetapi pada kenyataannya banyak wanita yang acuh tak acuh terhadap penyakit pada reproduksinya (Anca - Ioana, 2019). Meningkatnya pengetahuan tentang SADARI akan mempengaruhi sikap pada wanita, khususnya remaja putri, untuk menyadari pentingnya pemeriksaan SADARI untuk mencegah risiko kanker payudara, hal tersebut akan

meningkatkan kesadaran wanita khususnya remaja putri untuk memotivasi diri sendiri mempraktekan secara langsung pemeriksaan SADARI sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya. (PEMERIKSAAN et al., 2019)

Teknik SADARI sangat mudah dilakukan namun banyak perempuan khususnya remaja yang tidak mengetahui cara ini serta masih banyak remaja yang tidak peduli dan peka terhadap gejala-gejala abnormal pada payudara mereka. Hal tersebut juga disebabkan oleh kurang informasi dan motivasi untuk mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. SADARI juga terasa masih awam dan remaja risih untuk melakukannya, menyebabkan masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI sesuai waktu yang ditentukan (Anggrayni, 2017)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan dengan jumlah 110 siswi, mendapatkan data hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswi SMAN 1 Ketapang, bahwa belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara serta tidak pernah melakukan deteksi dini kanker payudara secara rutin setiap bulannya.

Setelah mengkaji masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan kesehatan dengan sikap "SADARI" sebagai upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan.

## **2. METODE**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah bersifat analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional*. Tempat penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan Tahun 2022. Waktu ini dilaksanakan pada bulan juni tahun 2022 sampai dengan selesai. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh remaja putri kelas 11 dan 12 di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas 11 dan 12 di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 responden dengan menggunakan metode *Probability* dengan jenis *Simple Random Sampling* dimana sampel dalam penelitian ini

menggunakan rumus *slovin* yaitu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner berupa *google form* dengan beberapa pernyataan. Analisa dalam penelitian ini dilakukan dengan cara univariat dan bivariate uji statistik yang digunakan dengan uji *chi square*.

### 3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan tahun 2022 didapatkan hasil :

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Kelas di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan Tahun 2022**

NO	Umur (tahun)	Jumlah ( $\Sigma$ )	Presentase (%)
1	16 Tahun	26	30,2
2	17 Tahun	53	61,6
3	18 Tahun	7	8,1
Total		86	100
Kelas			
1	11	55	64
2	12	31	36
Total		86	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi oleh Finisia, Juli 2022

Berdasarkan dari data tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan adalah berusia 17 tahun yaitu sebanyak 53 orang (61,6%) dan dominan adalah kelas 11 sebanyak 55 orang (64%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Remaja Putri di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan Tahun 2022**

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentasi (%)
Pengetahuan Kesehatan	Rendah <4	18	20.9
	Sedang 5-10	18	20.9
	Tinggi >11	50	58.1
Total		86	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi oleh Finisia, Juli 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 86 responden (100%), menunjukkan bahwa sebanyak 50 responden (58,1%) memiliki pengetahuan kesehatan dalam kategori “Tinggi”.

**Tabel 3. Distribusi Sikap SADARI Remaja Putri di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan Tahun 2022**

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentasi (%)
Sikap SADARI	Kurang (14-27)	26	30.2
	Cukup (28-41)	26	30.2
	Baik (42-56)	34	39.5
Total		86	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi oleh Finisia, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 86 responden (100%), menunjukkan bahwa sebanyak 34 responden (39,5%) memiliki Sikap SADARI dalam kategori “Baik”.

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Kesehatan dengan Sikap SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan Tahun 2022**

Pengetahuan Kesehatan	Sikap SADARI								P-Value
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Rendah	12	13,95	2	2,35	4	4,64	18	20,94	0,000
Sedang	3	3,48	12	13,95	3	3,48	18	20,91	
Tinggi	11	12,8	12	13,95	27	31,40	50	58,15	
Total	26	30,23	26	30,25	34	39,52	86	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi oleh Finisia, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui Sebanyak 86 responden (100%), responden dengan pengetahuan kesehatan dengan kategori rendah sebanyak 18 responden (20,94%), responden dengan pengetahuan kesehatan dengan kategori rendah yang memiliki sikap sadari dengan kategori kurang sebanyak 12 responden (13,95%), Sedangkan responden dengan pengetahuan kesehatan dengan kategori tinggi sebanyak 50 responden (58,15%), responden dengan

pengetahuan kesehatan dengan kategori tinggi yang memiliki sikap sadari dengan kategori baik sebanyak 27 responden (31,40%).

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **Pengetahuan Kesehatan Remaja Putri di SMAN 1 Lampung Selatan Tahun 2022**

Berdasarkan uji statistik dapat diketahui dari 86 responden (100%), menunjukkan bahwa sebanyak 50 responden (58,1%) pengetahuan kesehatan dalam kategori “Tinggi”.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020). Pengetahuan dapat diperoleh dari hal yang bersifat formal misalnya pendidikan, seminar, pelatihan sedangkan non formal dapat diperoleh seseorang dari orang lain, media cetak maupun elektronik (Hesti, dkk, 2019).

Menurut Fitriani dalam (Lestari, 2021) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu pendidikan, pengalaman, umur, dan media massa/ sumber informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Septinora, 2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi sikap seseorang. Sikap SADARI merupakan kebiasaan dalam melakukan SADARI sesuai langkah yang benar. Pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan sikap yang mendukung, sebaliknya pengetahuan kurang menunjukkan perilaku yang tidak mendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pengalaman, umur dan sumber informasi.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terkait data frekuensi menunjukkan bahwa sebanyak 50 responden (58,1%) memiliki pengetahuan kesehatan dalam kategori “Tinggi”. Artinya sebagian besar siswi putri sudah memiliki informasi lebih mengenai kesehatannya sendiri, pengetahuan tersebut didapatkan karena

mereka mudah mengakses informasi mengenai kesehatan dirinya, menggali informasi seperti itu guna meningkatkan kesehatan jangka panjang, pihak sekolah diharapkan untuk meningkatkan kembali pengetahuan kesehatan kepada siswi-siswi disana.

### **Sikap SADARI Remaja Putri di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan**

Didapatkan bahwa dari 86 responden (100%), menunjukkan bahwa sebanyak 34 responden (39,5%) memiliki sikap SADARI dalam kategori “Baik”. SADARI adalah tindakan yang dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi dini kanker payudara. Pemeriksaan dapat dilakukan sendiri untuk dapat menemukan benjolan yang abnormal, Keberhasilan pemeriksaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan, sikap, lingkungan, keturunan (Mulyandari & Wahyuni, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuningtyas, 2021) didapatkan Berdasarkan hasil uji statistik analisa bivariat chi square menunjukkan ada hubungan pengetahuan kesehatan dengan deteksi dini kanker payudara di MAN 1 Sukabumi dengan P-value = 0.000 (<.0.05). Menjelaskan bahwa mayoritas remaja putri melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) walaupun di sekolah nya tidak pernah dilaksanakan penyuluhan terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), tetapi sebagian remaja putri mencari tahu tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui media sosial.

Berdasarkan analisa peneliti terkait data dari 86 responden (100%), menunjukkan bahwa sebanyak 34 responden (39,5%) memiliki sikap SADARI dalam kategori “Baik”. Artinya sebagian besar siswa putri sudah melakukan sikap sadari secara teratur setiap bulannya dengan cara yang benar. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, semakin banyak sumber informasi yang didapatkan seseorang maka dapat memperbanyak pemeriksaan yang dapat dilakukan sendiri untuk menemukan benjolan yang abnormal (Mulyandari & Wahyuni, 2017). Faktor-faktor pemungkin seseorang melakukan SADARI yaitu sikap, motivasi, keterpaparan informasi. Banyak faktor yang dapat memengaruhi seseorang tidak melakukan SADARI seperti pengetahuan responden yang buruk, niat yang buruk, dan sumber informasi yang tidak mendukung (Harnianti et al., 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi

pembentukan dan perubahan sikap antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan agama serta faktor emosi dalam diri.(Fatimah, 2020)

### **Hubungan Pengetahuan Kesehatan Dengan Sikap SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan oleh peneliti hubungan pengetahuan kesehatan dengan sikap sadari sebagai upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan. Didapatkan hasil bahwa dari 86 responden (100,0%) terdapat hubungan pengetahuan kesehatan yang tinggi dan sikap sadari yang baik sebanyak 50 responden (58,1%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi olah data statistik didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* yaitu diperoleh nilai *Asymp Signifikansi* (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan hasil output uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai  $\chi^2$  hitung (27,235) >  $\chi^2$  tabel (24,893), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kesehatan dengan sikap sadari di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan.

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian menunjukkan sebanyak 4 responden (4,64%) memiliki pengetahuan kesehatan rendah dengan sikap sadari baik peneliti berasumsi bahwa faktor seseorang yang memiliki pengetahuan rendah tetapi memiliki sikap sadari baik karena ada keluarga yang memiliki riwayat penyakit kanker payudara sehingga remaja putri memiliki sikap sadari yang baik untuk mengantisipasi gejala kanker payudara pada dirinya sendiri.

Berdasarkan tabel 3. hasil penelitian menunjukkan sebanyak 11 responden (12.8%) memiliki pengetahuan kesehatan tinggi dengan sikap sadari rendah peneliti berasumsi bahwa faktor seseorang yang memiliki pengetahuan kesehatan tinggi tetapi tidak melakukan sikap sadari karena memiliki niat yang buruk dan tidak peduli dengan kesehatan tubuhnya sendiri untuk mendeteksi secara dini kanker payudara meskipun ia memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pentingnya mendeteksi secara dini kanker payudara.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2021) yang menyimpulkan hasil penelitian adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui kemungkinan adanya kanker payudara/benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara. Tingginya angka kematian akibat kanker payudara banyak terjadi karena pasien yang datang ke pelayanan kesehatan sudah berada pada stadium lanjut. Dimana apabila telah menderita kanker pada stadium tersebut, maka proses penyembuhan juga sudah sulit untuk dilaksanakan. Terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara dan bagaimana cara mendeteksinya merupakan salah satu penyebab hal tersebut terjadi (Irawan dkk, 2017). Pengetahuan sangat penting dalam upaya pencegahan kanker payudara. Pengetahuan perempuan mengenai deteksi dini kanker payudara berpengaruh signifikan dan positif terhadap keyakinannya mengenai kesehatan. Dimana dengan adanya pengetahuan yang baik maka diharapkan remaja mampu untuk memotivasi diri mereka sendiri dan bahkan orang disekitarnya untuk melakukan SADARI (Pamungkas, 2011). Sehingga sikap remaja tersebut terhadap SADARI juga akan positif. Kurangnya kepekaan, keingintahuan serta keaktifan dari remaja putri Indonesia untuk mencari informasi mengenai SADARI lah yang menyebabkan pengetahuan dan sikap positif mereka juga kurang. Banyak remaja putri yang berfikir bahwasannya belum saatnya bagi mereka untuk memikirkan atau mempelajari mengenai kanker payudara. Mereka memiliki anggapan bahwa penyakit kanker payudara hanya akan menyerang atau menjangkiti perempuan yang telah menikah atau juga perempuan yang memiliki umur 25 tahun ke atas. Mereka menganggap usia muda masih sangat sehat dan kondisi tubuh masih lebih prima dibandingkan dengan mereka yang telah berumur lebih dewasa. Sehingga mereka berfikir tidak akan terkena penyakit mematikan tersebut.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Arini, 2019) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri "SADARI". Hasil penelitian tersebut diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,100 ( $p > 0.05$ ).

Peneliti berasumsi bahwa upaya remaja putri dalam pencegahan kanker payudara secara dini dipengaruhi oleh pengetahuan kesehatan yang dimiliki remaja putri mengenai pencegahan kanker payudara dan cara melakukan SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian (Udayana, 2020) Tingginya pengetahuan kesehatan yang dimiliki remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara akan membentuk dirinya untuk melakukan sadari sehingga dapat menurunkan angka kematian akibat kanker payudara.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa karakteristik responden di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan berusia 17 tahun dan dominan yaitu kelas 11. Pengetahuan kesehatan pada remaja putri di SMA Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan terbanyak pada kategori tinggi. Sikap SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan terbanyak pada kategori baik. Dan adanya hubungan antara “Pengetahuan Kesehatan dengan Sikap SADARI pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Tahun 2022”.

## Daftar Pustaka

- Anca - Ioana, F. L. R. (2019). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Motivasi Melakukan Sadari Di Kelas XI Jurusan Ipa Sma Negeri 1 Karangobar Tahun 2009., 2(5), 255.
- Dewi, R., Lisdyani, K., Budhiana, J., & Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (Sadari) Pada Remaja Putri di MAN 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi *Correlation Between Knowledge and Early Detection of Breast Cancer of Teenage Girls in MAN 1 Sukabumi. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(1), 68.
- Dharma, K. K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. CV. Trans Info Media.
- Fatimah, H. R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 99
- Heriyanti, E., Arisdiani, T., & Yuni Puji Widyastuti. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Community of Publishing in Nursing*, 143–156.

- PEMERIKSAAN, H. P. D. S. R. D. P., X, P. S. (SADARI) P. R. P. K., BARU, D. S. R. D. B., & 2019, T. (2019). *No Title. 007*, 1–9. [https://doi.org/10.33830-2909.126.1.78](https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756)
- PULUNGAN, R. M., & HARDY, F. R. (2020). Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>
- Lestari, P., & Wulansari. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI ) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1161, 55–58. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJCE/article/view/327>
- Merangin, D. I. D., Pattiselanno, F., Mentansan, G., Nijman, V., Nekaris, K. A. I., Pratiwi, A. I. N., Studi, P., Nutrisi, I., Makanan, D. A. N., Peternakan, F., Penulisan, P., Ilmiah, K., Berbagai, P., Cahaya, I., Lapangan, D. I., Eropa, A., Geometry, R., Analysis, G., Nasution, R. D., ... Bismark, M. (2018). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA SISWI SMA NEGERI 8 TAKALAR SULAWESI SELATAN. 2(2), 2016. <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539>  
<https://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029>  
[http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda Pangolin National Conservation Strategy and Action Plan %28LoRes%29.pdf](http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda%20Pangolin%20National%20Conservation%20Strategy%20and%20Action%20Plan%28LoRes%29.pdf)  
<https://doi.org/10.1016/j.forec>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugraheni, A. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan tentang sadari dengan perilaku sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswa DIV kebidanan FK UNS. *Universitas Sebelas Maret*.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); Pertama). Literasi Media Publishing.
- Kulon Progo Tahun 2012. *Naskah Publikasi, kesehatan reproduksi*, 1–12.
- Udayana, U. (2020). *FAKTOR - FAKTOR BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SADARI PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KELURAHAN SEMPIDI* Ida Ayu Eni Pradnyandari\* 1 , Ida Arimurti Sanjiwani 1 , Ika Widi Astuti 1 1. 10, 80–93.
- Wahyuningtiyas, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Melakukan Sadari Pada Remaja Putri Di Desa Giripeni Wates Kulon Progo Tahun 2012. *Naskah Publikasi, kesehatan reproduksi*, 1–12.